

LITERASI DIGITAL PENDIDIKAN *TENGKA* : ANALISIS AKSILOGI PESAN-PESAN MORAL DALAM AKUN YOUTUBE MATA PENA

Pipin Nafisah¹, Nasiruddin¹

Pascasarjana IAIN Madura¹, IAIN Madura¹

Email: vivinmtj@gmail.com¹; nasiruddin@iainmadura.ac.id²

Article History:

Received : 21-06-2022

Revised : 14-07-2022

Accepted : 05-09-2022

Keyword:

Contributions, principals, professionalism, educators, madrasah aliyah

Abstract: *Tengka is a social ethic for the Madurese community that is preserved and passed down from generation to generation as the basis and principle in life behavior. In the local language, tengka tade' ketabheh is interpreted as a moral message through parents' speech as advice. This study aims to reveal the new Tengka phenomenon, which is no longer obtained through speech culture but has shifted through the Mata Pena youtube account. This study uses a descriptive qualitative method with a descriptive approach to the youtube account. The primary data source is obtained from Mata Pena's youtube channel or account. This study found that the moral messages contained in the Mata Pena youtube account are human values, including thunder tolong as parembegen tengka. Mother is used as a sacred entity which is symbolized as luck and blessing in life. Obedience to parents does not have to wait to be rich; fellow brothers and sisters should not seize right and wrong. Winning and losing does not exist in the concept of humanity because no one will win, only shame on others.*

Kata kunci:

Kontribusi, kepala sekolah, profesionalitas, tenaga pendidik, madrasah aliyah

Abstrak: *Tengka merupakan etika sosial bagi masyarakat Madura yang dilestarikan, diwariskan dari generasi ke generasi sebagai dasar dan prinsip dalam tingkah laku kehidupan. Dalam bahasa lokal, tengka tade' ketabheh diartikan sebagai satu pesan moral melalui tutur orang tua sebagai nasehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fenomena baru Tengka yang tak lagi didapatkan melalui budaya tutur, namun sudah bergeser melalui akun youtube Mata Pena. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan deskriptif pada akun youtube. Dengan sumber data utama melalui dokumentasi channel atau akun youtube Mata Pena. Kajian ini menghasilkan temuan bahwa pesan-pesan moral yang diberikan akun youtube Mata Pena lebih condong pada nilai-nilai kemanusiaan berupa *guruh tolong* sebagai *parembegen tengka*, Ibu dijadikan sebagai entitas sakral yang disimbolkan sebagai keberuntungan dan keberkahan hidup, patuh pada orang tua tidak mesti harus menunggu kaya, sesama saudara tidak boleh merebut benar dan salah. Menang dan kalah tidak ada dalam konsep kemanusiaan, karena tidak akan ada yang juara, yang ada hanya malu pada orang lain.*

Pendahuluan

Digitalisasi merupakan terminologi untuk menjelaskan proses alih format media dari bentuk analog (biasa) menjadi bentuk digital. Secara teknis digitalisasi adalah proses perubahan segala bentuk informasi yang dikodekan ke dalam bentuk bit (*binary digital*). Dalam peraktiknya, digitalisasi menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan dan ketidakefisienan pada ruang analog. Proses teknologi digunakan untuk memperoleh efisiensi dan optimalisasi dalam berbagai hal terutama dalam kasus digitalisasi pendidikan.¹

Teknologi telah menunjukkan peranannya dalam kehidupan manusia. Berkat teknologi banyak aspek kehidupan manusia dapat dipermudah, baik aspek social, aspek ekonomi, aspek politik dan berbagai macam aspek dalam kehidupan manusia. Adanya teknologi juga dapat mempermudah manusia dalam mengakses informasi. Banyak lagi kemudahan-kemudahan yang diperoleh manusia dari produk-produk teknologi.²

Melihat perkembangan positif dari teknologi komunikasi saat ini yaitu dapat mempermudah relasi dalam masyarakat. Sebagaimana yang terlihat dalam produksi alat-alat komunikasi yang canggih, seperti telepon genggam (*hand phone*), televisi (TV) dan internet. Para pebisnis, pekerja, tokoh masyarakat, civitas akademika, pemuda, kalangan terpelajar bahkan para petani banyak menggunakan gadget yang terbilang cukup canggih.³ Kemajuan teknologi pada akhirnya memberikan suasana can metode baru dalam mengekspresikan permasalahan-permasalahan sosial yang dihadapi saat ini melalui media komunikasi.

Teknologi ini merupakan teknologi yang menggabungkan antara realitas maya (teknologi) buatan sehingga pengguna dapat berinteraksi dengan suatu lingkungan yang disimulasikan oleh komputer (*computer-simulated environment*). Lingkungan yang ditirukan dapat menjadi mirip dengan dunia nyata, pengalaman realitas maya yang representatif dengan mengikutsertakan simulasi kombinasi hasil penginderaan (visual, audio, peraba) ⁴

Perkembangan dunia komunikasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan fasilitas yang namanya internet, dan internet tidak dapat dipisahkan dengan yang namanya media sosial seperti youtube, facebook, yahoo messenger, twitter, instagram, dan jejaring sosial lainnya. Berbagai fasilitas tersebut merupakan suatu alternatif yang efektif dalam upaya untuk menghubungkan antara satu individu dengan individu yang lain agar

¹ Zainul Muttaqin, Digitalisasi Bahasa Sasak: Upaya Edukasi Siswa Tentang Urgensitas Pemertahanan Bahasa Daerah, International Conference on Elementary and Teacher Education (ICETE) 2016 Lombok, 22-23 October 2016 - ISBN : 978-602-98097-4-9, 636

² Nur Indah Ariyani dan Okta Hadi Nurcahyono, Digitalisasi Pasar Tradisional: Perspektif Teori Perubahan Sosial, Jurnal Analisa Sosiologi April 2014, 3(1): 1 – 12 DOI: <https://doi.org/10.20961/jas.v3i1.17442>

³ Zainul Muttaqin, Digitalisasi Bahasa Sasak: Upaya Edukasi635

⁴ Bobby Nisha, *The pedagogic value of learning design with virtual reality virtual reality*. Educational Psychology, 0(0), 1–22. <https://doi.org/10.1080/01443410.2019.1661356> bisa diakses di Fitri Daryantia, dkk. Digitalisasi Tari Tradisi: Strategi Untuk menghadapi Tantangan Abad 21, Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES 2019, ISSN: 2686-6404, 910-914

terjalin hubungan silaturahmi yang harmonis dan saling menguntungkan.⁵

Global connection merupakan sebuah media yang diciptakan agar manusia sebagai penggunaannya dapat menjangkau lebih luas dan mudah dalam kehidupan sosialnya. Melalui pengembangan pada media sosial manusia diarahkan untuk menciptakan sebuah komunitas secara virtual. Melalui media sosial manusia di edukasi untuk memperkenalkan profil diri mereka kepada masyarakat luas. Pada akhirnya manusia khususnya kaum milenial selanjutnya semakin tertarik terhadap kedua media tersebut. Porsi perhatian kepada media sosial semakin dianggap menantang bagi para penggunaannya.⁶

Terdapat beberapa jenis media sosial yang lazim digunakan di Indonesia yaitu ada YouTube, WhatsApp, Facebook, Instagram, dan yang lainnya. YouTube menjadi salah satu media sosial berbasis video yang paling sering dikunjungi oleh para pengguna internet di era masyarakat saat ini. Jumlah orang yang menggunakan YouTube di Indonesia pada tahun 2020 adalah sebanyak 88 persen dari jumlah populasi penduduk di Indonesia.⁷

Situs video YouTube sebagai salah satu bagian dari social networking dalam kategori media sosial dalam perkembangannya telah menghasilkan berbagai dampak nilai-nilai bagi para penggunaannya. Nilai-nilai yang dimiliki oleh para penggunaannya. Selain kemudahan dalam berhubungan satu dengan lainnya tanpa dipengaruhi jarak dan waktu. Progress dan kecepatannya dalam mencapai sebuah popularitas telah terwujud bagi para penggunaannya.⁸

YouTube berfungsi menciptakan hubungan interaksi dan komunikasi yang sangat dekat antar para penggunaannya. Pada akhirnya akan tercipta sebuah situasi adaptasi antar budaya (*intercultural adaptation*) pada masyarakat atau komunitas pengguna yang pada akhirnya dapat menciptakan sebuah transisi satu budaya menjadi budaya yang baru.⁹

Akun youtube mata pena merupakan akun yang memiliki terobosan baru dalam menyajikan beberapa etika sosial dalam masyarakat Madura yang dulunya hanya dilakukan melalui tradisi lisan dari orang tua kepada anak yang lebih muda, dan ini tidak dilakukan didalam pendidikan formal sebagaimana mata pelajaran di sekolah-sekolah, maka sering dikatakan *tengka ade' sakola'ennah* (tengka tidak ada sekolahnya). Ini dilakukan untuk mempertahankan prinsip dan dasar tingkah laku kehidupan masyarakat Madura.

Digitalisasi pendidikan tengka dilakukan sebagai upaya untuk menyeimbangkan dari konten-konten youtube yang bisa menyebabkan degradasi moral serta sebagai

⁵ Abdul Salam, dkk. *Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki)*, Jurnal Washiyah Volume 1 No 3, September 2020, 653-665

⁶ Edy Chandra, *Youtube, Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi*, Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni, Vol. 1, No. 2, Oktober 2017: hlm 406-417, ISSN-L 2579-6356 (Versi Elektronik)

⁷ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-di-indonesia>

⁸ Edy Chandra, *Youtube, Citra Media Informasi*

⁹ Edy Chandra, *Youtube, Citra Media Informasi*

proteksi terhadap pengaruh budaya baru yang sama-sama ada dalam situs youtube. Tulisan ini mengungkapkan alternatif strategi dalam pelestarian tengka yaitu dengan menjadikan pendidikan tengka dalam konten youtube dan ikut serta dalam *global connection*.

Diskusi dan Pembahasan

1. *Tengka* sebagai Basis Moral Masyarakat Madura

Masyarakat Madura memiliki norma-norma moral sendiri yang dikenal dengan istilah *tengka*. Masyarakat Madura meyakini bahwa *tengka* itu hanya ada pada ruang-ruang praktik yang selama ini tidak ada yang menulis dan tidak dipelajari dalam pendidikan formal. Doktrin *tengka* selalu diajarkan dari kalangan orang tua Madura kepada anak muda untuk selalu mengetahui dan menjaga yang namanya *tengka*. Secara bahasa *tengka* diartikan sebagai tingkah.¹⁰ Sedangkan tingkah sendiri secara bahasa adalah perangai atau kelakuan,¹¹ sering kita mendengar tingkah laku yang maksudnya adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki manusia yang dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi genetika. *Tengka* mengandung banyak interpretasi yang disebabkan adanya perbedaan pelapisan sosial-keagamaan dalam masyarakat Madura, dimaknai sebagai tertib sosial, segala keutamaan, sebatas tata krama hingga mutlak tanggung jawab.

Tengka bertahan sebagai sistem moral yang ditegaskan sebagai bagian dari identitas kemaduraan, Menurut orang Madura *tengka* tidak ada di buku-buku (*tengka tade' kitabheh*) ungkapan populer dalam masyarakat Madura yang mengandung pesan mendalam bahwa moral-etika dalam tradisi mereka tidak ada pada ranah-ranah teoritis tetapi praktik, tidak pada ranah ilmiah tapi amaliah.¹² Dalam praktiknya di berbagai bidang mengedepankan beberapa prinsip dan norma yang dipengaruhi oleh ragam faktor determinan yaitu maskulinitas, hormat, legal-formal legal-kultural, rukun, selaras dengan alam dan makhluk gaib.

Masyarakat Madura percaya pada patokan-patokan moral menyangkut hubungan sosial, diamalkan dan diwariskan dari generasi ke generasi kemudian menjadi konsensus dan pegangan hidup mereka hingga saat ini. Sebagaimana masyarakat tradisional lain di berbagai wilayah di dunia yang juga memiliki pandangan-pandangan moral dan dilembagakan secara kultural-informal dengan maksud-maksud tertentu seperti merawat keseimbangan sosial hingga keteraturan hidup menurut tafsir mereka.¹³

Perspektif Zainuddin Syarif *tengka* lebih disimplifikasi dengan arti sikap sopan santun (moral).¹⁴ Menurut Penulis, pendekatan yang dilakukan oleh Zainuddin ini adalah

¹⁰ Muhri Mohtar, Kamus Madura-Indonesia Kontemporer Bangkalan: Yayasan Arraudah Bangkalan, 2013, 36 dan 223.

¹¹ <https://kbbi.web.id/tingkah>

¹² Hasani Utsman, *Tengka : Etika Sosial Dalam Masyarakat Tradisional Madura*, Tesis : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2018, 4

¹³ Hasani Utsman, *Tengka : Etika Sosial Dalam*

¹⁴ Zainuddin Syarif, Konsep Pendidikan *Tengka* (moral) menurut K.H. Abd Hamid bin Istbat (1868-1933) Banyuwangi Pamekasan (Studi Analisis atas Kitab Tarjûmân), Nuansa, Vol. 15 No. 1 Januari – Juni 2018,

pendekatan keIslaman yang langsung mengarah pada akhlak dan sopan santun. Berbeda dengan Hasani Usman yang masih mengklasifikasikan pemahaman *tengka* dengan praktik di lapangan menyesuaikan dengan kondisi dan situasi kejadian. yaitu maskulinitas¹⁵ misal tentang istri yang di ganggu laki-laki lain, atau laki-laki yang mengganggu istri orang lain oleh orang Madura disebut *kleroh tengka*. Patriarki misal seorang Bapak yang menggagalkan pernikahan anaknya dengan alasan rombongan besan laki-laki tidak membawa rumah hantaran.¹⁶ *bhubuwán tengka* yang berupa jasa, seperti membantu dalam pelaksanaan pesta perkawinan famili atau tetangga yang secara aktif ikut andil dalam kelancaran dan kesuksesan acara pesta perkawinan yang diselenggarakan atas permintaan *shāhib al-hājah*.¹⁷ Dan beberapa praktik *tengka* lainnya yang memang tidak langsung mengarah pada sopan santun atau moral tetapi itu bagi orang madura itu prinsip tingkah laku yang juga disebut dengan tengka.

Secara konseptual, etika jika dihubungkan dengan norma-norma moral dalam suatu masyarakat. Etika dapat dikatakan sebagai perangai atau tingkah laku seseorang. Etika sangat penting sehingga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Etika merupakan pembeda manusia dengan makhluk lainnya, sebab manusia tanpa etika, kehilangan derajatnya sebagai hamba Allah paling mulia.¹⁸ Etika menurut Bertens ialah ilmu yang membahas tentang moralitas atau tentang manusia sejauh berkaitan moralitas.¹⁹

Menurut Sonny Keraf dalam bukunya Syaiful Sagala memaknai bahwa etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup dan aturan hidup yang baik, dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang lain, dari satu generasi ke generasi lainnya.²⁰ Etika dalam bahasa Inggris disebut sebagai *Ethic* yang diartikan sebagai sistem, prinsip moral atau cara berperilaku. Sementara dalam bahasa Yunani berasal dari kata *Ethos* yang mempunyai arti adat istiadat, watak, perasaan, sikap dan cara berpikir. Atau *ethikos* yang berarti karakter, kebiasaan, kecenderungan dan sikap yang mengandung analisis konsep-konsep seperti harus, mesti, benar-salah dalam tindakan moral kehidupan manusia.²¹

<https://doi.org/10.19105/nuansa.v15i1.1915>

¹⁵ Hasani Utsman, *Tengka : Etika Sosial ...* 5

¹⁶ Faurus Refendi, *Tengka Dalam Novel Damar Kambang Karya Muna Masyari*, Skripsi: Universitas Madura 2021, x

¹⁷ Ludfi, *Tradisi Bhubuwán Tengka Pesta Perkawinan Di Desa Karduluk Pragaan Sumenep Perspektif Mashlahah Mursalah*, Tesis : Pascasarjana IAIN Madura, 2020, 3

¹⁸ Muhammad Qorib dan Mohammad Zaini, *Integrasi Etika dan Moral Spirit dan Kedudukannya dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Bildung, 2020, 4.

¹⁹ K. Bertens, *Etika*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007, 15.

²⁰ Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan : Peluang dan Tantangan*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013, 11

²¹ Mohammad Adib, *Filsafat Ilmu; Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2014, 205

2. Aksiologi Pendidikan Islam

Aksiologi adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki hakikat nilai, yang umumnya ditinjau dari sudut pandang kefilosofan.²² Dengan demikian, aksiologi atau nilai ini erat kaitannya dengan manusia artinya manusia akan benar-benar menjadi manusia apabila ada nilai dalam individunya. Nilai-nilai keluhuran hidup manusia dibahas oleh cabang filsafat yang disebut aksiologi.²³ Aksiologi diartikan juga sebagai teori nilai yang berkaitan dengan kegunaan dari pengetahuan yang diperoleh, pada umumnya ditinjau dari sudut pandang kefilosofan.²⁴ Dari definisi-definisi mengenai aksiologi di atas, terlihat dengan jelas bahwa permasalahan yang utama yaitu mengenai nilai. Nilai yang dimaksud ialah sesuatu yang dimiliki manusia untuk melakukan berbagai pertimbangan tentang apa yang dinilai.²⁵

Etika dalam filsafat merupakan bagian dari aksiologi, karena berbicara tentang tujuan yang hendak dicapai dalam segala sesuatu. Etika merupakan teori tentang nilai, dan ilmu kesusilaan yang memuat dasar berbuat sesuatu. Dalam pergaulan antara sesama, etika menegaskan mana yang baik dan mana yang buruk. Etika sangat mempengaruhi kehidupan manusia, karena etika memberi manusia orientasi cara mereka dalam menjalani kehidupan melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Etika membantu manusia untuk mengambil sikap, oleh karena itu etika tidak mempersoalkan keadaan manusia akan tetapi mempersoalkan bagaimana manusia itu harus bertindak.²⁶

Karena aksiologi adalah teori tentang nilai, teori yang membahas tentang nilai, manfaat atau fungsi sesuatu yang diketahui tersebut dalam hubungannya dengan seluruh yang diketahui tersebut. Maka, teori nilai terkait dengan jawaban atas pertanyaan seperti: nilai-nilai bagaimanakah yang dikehendaki oleh manusia dan yang dapat digunakan sebagai dasar hidupnya.²⁷ Sebagaimana yang kita ketahui bahwasannya ajaran Islam merupakan suatu perangkat sistem nilai yang merupakan pedoman hidup secara Islami sesuai dengan perintah dan tuntunan Allah SWT. Aksiologi Pendidikan Islam adalah hal-hal yang berkaitan dengan tujuan, target, dan nilai-nilai yang ingin dicapai dalam pendidikan Islam.²⁸

Pada hakikatnya nilai-nilai Islam itu merupakan kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, kemudian mengenai ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yaitu dimana antara satu prinsip dengan prinsip

²² Fawwaz Noor Amirul Huda, *Dimensi Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Pendidikan Islam*, Edososhum, Vol. 1, No. 1, April, 2020, 70. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v1i1.4>

²³ Mamdukh Budiman, Aksiologi Rekonstruksi Pendidikan Islam Perspektif Al-Syaibani, Maharot, Vol. 2, No. 2, Desember, 2018, 58. DOI: [10.28944/maharot.v2i2.378](https://doi.org/10.28944/maharot.v2i2.378)

²⁴ Idzam Fautanu, *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Referensi, 2012, 202.

²⁵ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, 165.

²⁶ Lilis Romdom Nurhasanah dan Redmon Windu Gumati, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Media Sains Indonesia, 2021, 126-127.

²⁷ Mar'atus Sholihah, Aminullah, dan Fadlillah, Aksiologi Pendidikan Islam; Penerapan Nilai-Nilai Aqidah dalam Pembelajaran Anak di MI, *Jurnal Auladuna*, 65-66. <https://doi.org/10.36835/au.v1i2.233>

²⁸ Ilham Akbar, Mahmud Arif, dan Januariansyah Arfaizar, Aksiologi Pendidikan Islam, *Raudhah Proud To Be Profesional Journal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 6, No. 1, (Juni, 2021), 15. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v6i1.107>

lainnya saling berkaitan membentuk satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan. Hal yang terpenting dengan wujud nilai-nilai Islam ini harus dapat ditransformasikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Menurut Muhaimin dan Abdul Mujib yang dikutip pada jurnal ilmiah Ilham Akbar dkk, pada dasarnya macam-macam nilai itu sangatlah kompleks dan sangat banyak, karena pada dasarnya nilai itu dapat dilihat dari berbagai kaca mata dan sudut pandang. Jika dilihat dari sumbernya, nilai dapat dikelompokkan menjadi dua macam, diantaranya:³⁰ *Pertama*, nilai *Ilahiyah*, merupakan nilai yang dititahkan Tuhan melalui para rasul-Nya, yang berbentuk takwa, iman dan adil yang diabadikan dalam wahyu ilahi.³¹ Nilai ini tidak mengalami perubahan, karena mengandung kemutlakan bagi kehidupan manusia selaku pribadi dan anggota masyarakat, serta tidak berubah karena mengikuti hawa nafsu belaka.³² *Kedua*, nilai *Insaniyah*. Nilai ini tumbuh atas dasar kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai ini bersifat dinamis, sedangkan keberlakuan dan kebenarannya relatif yang dibatasi ruang dan waktu.³³ Artinya, nilai ini lahir karena perspektif dari manusia seperti norma-norma yang ada di lingkungan masyarakat. Sehingga dari zaman ke zaman nilai ini akan mengalami perubahan sesuai dengan manusia pada zaman itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang menghasilkan prosedur analisis berupa data deskriptif.³⁴ Subjek dalam penelitian ini ialah video dokumentasi dari akun youtube Matapena yakni film pendek *klebun mor leke*. Dalam film pendek *klebun mor leke* ini terdapat etika dan pesan moral yang disampaikan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengobservasi kesesuaian antara pesan moral yang disampaikan oleh *klebun mor leke* dengan praktik *tengka* yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh dari tayangan akun youtube matapena, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi, referensi artikel maupun buku dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan objek penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi, dengan menarik kesimpulan melalui pengamatan secara objektif dan generalisasi.

3. Aksiologi Pesan Moral dalam Akun Youtube Mata Pena

Pesan dimaknai segala sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk mewujudkan motif komunikasinya. Dasarnya pesan merupakan suatu hal yang sifatnya abstrak berupa konseptual, ideologis. Tetapi ketika disampaikan dari komunikator kepada komunikan, akan menjadi konkret karena disampaikan dalam bentuk simbol/lambang berupa bahasa baik lisan maupun tulisan, suara (audio), gambar

²⁹ Ilham Akbar, Mahmud Arif, dan Januariansyah Arfaizar, Aksiologi Pendidikan 16

³⁰ Ibid., 17.

³¹ Siswanto, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filosofis*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan Pres, 2009), 50.

³² Chumaidah dan Yuni Astutik, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 37, *Urwatul Wutsqo*, Vol. 9, No. 1, (Maret, 2020) 84. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i1.143>

³³ Siswanto, *Pendidikan Islam dalam* 50.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, 6.

(visual), mimik, gerak-gerik, dan lain sebagainya.³⁵ Apalagi isi dari pesan tersebut menjadi bagian dari prinsip hidup bagi masyarakat. Pesan yang diproduksi melalui media massa dikirimkan kepada para penerima secara (tidak langsung) dimana dalam komunikasi massa sumber dan penerima tidak secara fisik berada di tempat yang sama. Pesan dapat berupa gagasan, pendapat, dan sebagainya yang sudah dituangkan dalam suatu bentuk dan melalui lambang komunikasi diteruskan kepada orang lain atau komunikasi.³⁶

Akun youtube mata pena menjadi literasi digital bagi masyarakat Madura, penyampaian pesan-pesan moral yang dilakukan oleh Klebun Mor Leke dan *crew* sebagai prinsip hidup dan ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila dan lainnya.³⁷ pesan yang berisi ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan (akhlak) secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran serta berkaitan dengan disiplin dan kemajuan kualitas perasaan, emosi, dan kecenderungan manusia.³⁸ Pesan moral yang disampaikan berhubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan lingkungan sosial dan alam untuk menjaga kesinambungan dan keserasian.

a. *Guruh Tolang*

Dalam perspektif masyarakat Madura *guruh tolang*³⁹ adalah guru langgar yang mengajari ngaji al-qur'an dari awal atau disebut dengan guru *lep alepen* (guru yang mengajari huruf hijaiyah *alif, ba'ta'* dan seterusnya) guru ini juga mengajari tentang dasar-dasar agama seperti syahadat, rukun iman, rukun islam, niat wudhu', tata cara wudhu', niat sholat, bacaan sholat dan dasar agama lainnya. *Guruh tolang* juga dijadikan sebagai *parembegen tengka* (tempat meminta nasehat, meminta persetujuan, bahkan juga dijadikan tempat curhat) dalam segala tindak tanduk dan tingkah laku kehidupan. Bagi masyarakat Madura *guruh tolang* sangat dihormati selama tidak menyuruh pada hal-hal yang melanggar syariat agama. Dalam video ini klebun Mor leke menaruh hormat terhadap guru tolang dan mengiyakan terhadap apa yang diperintahkan oleh *guruh tolang*. Dalam video yang lain⁴⁰ Mat Tinggal mengatakan bahwa bagi masyarakat Madura apapun pekerjaannya (baik atau buruk) kalau ke guru tetap hormat.

Terdapat beberapa pesan moral dalam video ini diantaranya sikap klebun mor leke ketika dipanggil oleh guru dan sikap penyadaran diri dari klebun mor leke bahwa adanya klebun mor leke yang sekarang merupakan hasil didikan dari *guruh tolang* sejak kecil. *Guruh tolang* tetap memberikan nasehat terhadap klebun mor leke meskipun sudah menjadi kepala desa, bagaimanapun kebaikan santri tetap menjadi keinginan *guruh tolang*. Klebun mor leke memberikan uang kepada *guruh* sebagai sikap ta'dzim dan

³⁵ Bambang Mudjiyanto, Emilsyah Nur, "Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi", PEKOMMAS, 1 (April, 2013), 75

³⁶ Nurani Soyomukti, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 61-62

³⁷ Burhan Nurgiyantoro, Teori Pengkajian Fiksi. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), 320.

³⁸ Dwi Retno Sari, Pesan Moral dalam Film Pendek #WanitaBesi Produksi Pantene Malaysia, (Surabaya: Skripsi UINSA Surabaya, 2019), 4.

³⁹ <https://www.youtube.com/watch?v=3JWsXoljabU&t=70s>

⁴⁰ <https://www.youtube.com/watch?v=IKa5ShKUY9s>

hormat kepada guru tolong. Sikap ta'dzim pada guru juga ditunjukkan oleh pemeran Ja'par yang rela mengagalkan pertemuannya karena berbarengan dengan waktu yang dibutuhkan guru tolong. Ja'par mengatakan persoalan tahu tidak tahu terhadap apa yang dibutuhkan guru itu tidak penting yang penting kalau sudah dibutuhkan guru harus langsung berangkat.

Masyarakat Madura mengenal banyak macam arit yang semuanya memiliki fungsi yang berbeda. Arit untuk ngambil rumput berbeda dengan arit *sekep* yang biasa dibawa kemana-mana untuk perlindungan diri, tetapi dalam video ini *klebun mor leke* membawa arit tidak sebagaimana lazimnya yaitu membawa arit *sekep* untuk *ngarit* padi. Disini *klebun Mor Leke* mengatakan bahwa hari ini bukan jamnya mengedepankan tengkar (*carok*) lebih baik padinya habiskan. Klebun Mor Leke juga menasehati kepada Dul Mawi bahwa lelah karena kesibukan sendiri tidak sebanding dengan lelahnya guru tolong waktu mengajar dan mendidik dulu.

b. Terro Sogiyeh

*Terro Sogiyeh*⁴¹ diartikan ingin kaya, dalam video ini pemeran Mat Tinggal ingin cepat kaya dengan cara yang sangat cepat dan instan, harapan yang dijadikan alasan oleh Mat Tinggal ingin membahagiakan orang tua. Hal yang dilakukan oleh Mat Tinggal dengan minta do'a kepada pamanya ini terjadi. Pesan moral yang juga sudah disimak oleh penulis ketika pemeran Buddin memberikan nasehat bahwa menyenangkan orang tua tidak perlu nunggu kaya, asalkan tidak menyusahkan orang tua sudah cukup, nasehat Buddin ini menyadarkan Mat Tinggal tentang perilaku yang menyusahkan orang tua, sudah tidak kaya masih menyusahkan orang tua. Buddin memberikan pesan moral bahwa hidup tidak mesti harus kaya semua juga tidak miskin semua, orang terlihat kaya karena adanya orang miskin begitupun juga sebaliknya. Klebun Mor leke mengajak keduanya untuk bekerja.

c. Agebey Gempang

*Agebey gempang*⁴² artinya dibuat gempang, dalam video ini maksudnya segalanya dibuat gempang tanpa izin kepada orangnya, karena sudah dianggap biasa karena sesama teman karib saling sikat. Tetapi dalam video ini menyarankan meskipun sudah sangat akrab dengan teman jangan sampai segalanya boleh diambil, disikat tanpa izin kepada orangnya. Dalam video ini pemeran Sirut menggunakan kata *tengka* kepada Mat Tinggal sebagai bentuk kekecewaannya kepada tingkah laku yang dilakukan oleh Mat Tinggal kepada Sirut. Mat Tinggal meminjam sepedanya Sirut setelah habis bensin tidak diganti dan ditinggal begitu saja, uang yang ada dalam dompetnya Sirut diambil oleh Mat Tinggal dan Rokoknya Sirut yang tinggal satu batang tanpa izin langsung dihabiskan oleh Mat Tinggal.

Pesan moral dari Sirut meskipun masih muda sudah harus tahu tentang *tengka* (etika) karena kalau masa muda tidak tahu tentang *tengka*, masa tuanya dikhawatirkan akan lebih parah. Sirut melanjutkan, *tengka* tidak terikat oleh usia muda atau tua, selama seseorang itu masih waras harus menjaga *tengka*. Dalam video ini Klebun Mor leke

⁴¹ https://www.youtube.com/watch?v=obS_gBsVTFc

⁴² <https://www.youtube.com/watch?v=JSeUqpjllwY>

memberikan dua pesan moral yang harus dijaga dalam pertemanan, pertama harus *jijip* (komitmen dan konsisten) dalam pertemanan, kedua jangan menganggap gampang miliknya orang lain sedekat apapun dengan orang itu. Disamping itu Klebun mor leke mengatakan bahwa segalanya jangan dinilai dari hartanya, sekecil apapun harta milik orang lain jangan dianggap gampang dan mudah menggunakannya harus tahu etikanya. Dalam video ini *klebun mor leka* mengatakan sekarang bukan jamannya mengandalkan otot yang harus dikedepankan adalah otak agar menjadi orang pintar.

d. *Acabis Dhe' Kyae*

*Acabis dhe' Kyae*⁴³ maksudnya sowan ke Kyai, dalam video ini memberikan pesan bagi masyarakat Madura segala persoalan apapun dirembug kepada Kyai. *Cabis dhe' kyae* banyak macam motif, ada yang hanya minta nasehat, ada yang meminta persetujuan bahkan Kyai menjadi tumpuan meminta do'a barokah dan ada juga Kyai meminta jampi-jampi atau bacaan khusus kekebalan tubuh sebagaimana yang dilakukan Mat Tinggal dalam video tersebut. Dalam video ini pesan dari Klebun Mor Leke bahwa hari ini jangan gampang memukul orang, jangan mengandalkan karena menjadi siapa, manusia ukuran keberanian dan ukuran ketakutan seseorang sama dari Tuhan. Salah apapun seseorang jangan gampang memukul orang. Klebun Mor Leke mengatakan bahwa Ibu adalah jimat yang perlu dirawat karena dengan patuh dan tunduk kepada orang tua akan menjadikan hidup lebih jaya. Lebih lanjut klebun Mor Leke mengatakan sering-sering sowan atau silaturahmi dengan orang tua terutama Ibu. Tidak perlu kita sowan kepada yang jauh.

e. *Taretan dan Tak Akor sa Taretanan*

*Taretan*⁴⁴ dan *tak akor sa taretanan*⁴⁵ adalah dua judul film pendek dalam akun mata pena yang memiliki pesan moral yang berbeda meskipun sama-sama menyangkan tentang taretan. *Taretan* artinya saudara sedangkan *tak akor sataretanan* tidak akur sesama saudara. *Taretan* tidak hanya bermakna saudara kandung, taretan memiliki makna luas, sepupu juga dinamakan taretan, ponakan juga masih dikatakan sebagai taretan demikian juga bagi tetangga, bahkan sesama masyarakat Madura memiliki rasa persaudaraan yang sangat kental. *Taretan* juga dikenal dengan istilah *bheleh*. Tak jarang masyarakat Madura mengenakan slogan *taretan settong dhere* sebagai apresiasi dan bentuk rasa memiliki sesama masyarakat Madura. fanatik terhadap *taretan* menjadi prinsip hidup bagi masyarakat Madura.

Dalam video *taretan*, ada beberapa prinsip moral salah satunya yang disampaikan oleh orang tuanya Mad Tinggal yang berpesan kepada ketiga anaknya bahwa nanti setelah besar menjadi apapun atau berprofesi sebagai apapun jangan sampai tidak akur sesama saudara, dan kalau ada saudara butuh harus di prioritaskan jangan sampai keluhnya saudara didengar orang lain. Pesan ini sangat bermakna bagi semua tidak hanya masyarakat Madura. pesan moral yang juga ada dalam video ini yaitu jangan sampai menyepelekan hutang sekecil apapun karena bagaimanapun hutang tetaplah hutang yang

⁴³ <https://www.youtube.com/watch?v=BzambwThpTk>

⁴⁴ <https://www.youtube.com/watch?v=7yHKyoZYpJY>

⁴⁵ <https://www.youtube.com/watch?v=Chr13jZRwno>

menjadi tanggungjawab harus dibayar.

Dalam video *tak akor sa taretanan* diceritakan Sirut ingin bangun rumah di tanah *pabengkon* (rumah peninggalan orangtuanya), tetapi Sirut kurang musyawarah dengan taretan *wa' toa'an* (kakak kandung yang paling sulung). Bagi masyarakat Madura, setelah orang tua tidak ada, *taretan wa' toa'an* menjadi tempat *parembegen* (bermusyawarah) bagi adik-adiknya yang mau melakukan hal-hal yang menyangkut prinsip kehidupan, misalnya mondok, sekolah, melamar perempuan, menikah dan lainnya. Budin mengatakan bahwa bertengkar sesaudara merupakan menurunkan derajat orang tersebut. Hal ini ditegaskan oleh Darman dengan sesaudara tidak boleh merebut benar dan salah atau menang dan kalah karena tidak akan ada yang juara yang ada hanya malu pada orang lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, akun youtube Mata Pena ini lebih menyajikan nilai-nilai yang lebih mengarah kepada nilai-nilai kemanusiaan. Nilai ini tumbuh atas dasar kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Artinya, nilai ini lahir karena perspektif dari manusia seperti norma-norma yang ada di lingkungan masyarakat. Sehingga dari zaman ke zaman nilai ini akan mengalami perubahan sesuai dengan manusia pada zaman itu sendiri. Nilai ini bersifat dinamis, tetapi akan tetap dilestarikan sesuai dengan zaman dan masanya. Nilai-nilai yang disampaikan oleh akun youtube mata pena, *Pertama*, *Guru tolang* dijadikan sebagai *parembegen tengka* yaitu tempat meminta nasehat, meminta persetujuan dalam segala tindak tanduk dan tingkah laku kehidupan. Bentuk penghormatan kepada *guruh tolang* yaitu sesibuk apapun kalau dibutuhkan oleh *guruh tolang* harus diprioritaskan. *Kedua*, menyenangkan orang tua tidak perlu nunggu kaya, asalkan tidak menyusahkan orang tua sudah cukup, hidup tidak mesti harus kaya semua juga tidak miskin semua, orang terlihat kaya karena adanya orang miskin begitupun juga sebaliknya. *Ketiga*, sejak muda sudah harus tahu tentang *tengka* (etika) karena kalau masa muda tidak tahu tentang *tengka*, masa tuanya dikhawatirkan akan lebih parah. *Tengka* tidak terikat oleh usia muda atau tua, selama seseorang itu masih waras harus menjaga *tengka*. Sejak muda komitmen dan konsisten jangan menganggap gampang miliknya orang lain sedekat apapun dengan orang itu. *Keempat*, Ibu adalah jimat yang perlu dirawat karena dengan patuh dan tunduk kepada orang tua akan menjadikan hidup lebih jaya. Ibu memberikan barokah yang tidak dimiliki oleh orang lain baik guru atau siapapun. *Kelima*, pentingnya menjaga persaudaraan berprofesi, sebagai apapun jangan sampai tidak akur sesama saudara, dan kalau ada saudara butuh harus diprioritaskan jangan sampai keluhnya saudara didengar orang lain. Sesama saudara tidak boleh merebut benar dan salah atau menang dan kalah karena tidak akan ada yang juara yang ada hanya malu pada orang lain.

Referensi

- Adib, Mohammad. Filsafat Ilmu; Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan, Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2014
- Ariyani, Nur Indah dan Okta Hadi Nurcahyono, Digitalisasi Pasar Tradisional: Perspektif Teori Perubahan Sosial, *Jurnal Analisa Sosiologi* April 2014, DOI: <https://doi.org/10.20961/jas.v3i1.17442>
- Akbar, Ilham, Mahmud Arif, dan Januariansyah Arfaizar, Aksiologi Pendidikan Islam, *Raudhah Proud To Be Profesional Journal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 6, No. 1, Juni, 2021 <https://doi.org/10.48094/raudhah.v6i1.107>
- Bakhtiar, Amsal. Filsafat Ilmu, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Bertens, K. Etika, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007
- Budiman, Mamdukh. Aksiologi Rekonstruksi Pendidikn Islam Perspektif Al-Syaibani, *Maharot*, Vol. 2, No. 2, Desember, 2018, 58. DOI: [10.28944/maharot.v2i2.378](https://doi.org/10.28944/maharot.v2i2.378)
- Chandra, Edy. Youtube, Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi, *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2017: ISSN-L 2579-6356
- Chumaidah dan Yuni Astutik, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 37, *Urwatul Wutsqo*, Vol. 9, No. 1, Maret, 2020 <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i1.143>
- Daryantia, Fitri dkk. Digitalisasi Tari Tradisi: Strategi Untuk menghadapi Tantangan Abad 21, *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES 2019*, ISSN: 2686-6404, 910-914
- Fautanu, Idzam. Filsafat Ilmu, Jakarta: Referensi, 2012
- Huda, Fawwaz Noor Amirul. Dimensi Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Pendidikan Islam, *Edososhum*, Vol. 1, No. 1, April, 2020, 70. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v1i1.4>
- Ludfi, Tradisi Bhubuwán Tengka Pesta Perkawinan Di Desa Karduluk Pragaan Sumenep Perspektif Mashlahah Mursalah, Tesis : Pascasarjana IAIN Madura, 2020
- Mohtar, Muhri. Kamus Madura-Indonesia Kontemporer Bangkalan: Yayasan Arraudah Bangkalan, 2013
- Moleong, Lexy J. Metodologi Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Muttaqin, Zainul. Digitalisasi Bahasa Sasak: Upaya Edukasi Siswa Tentang Urgensitas Pemertahanan Bahasa Daerah, *International Conference on Elementary and Teacher Education (ICETE) 2016 Lombok*, October 2016 - ISBN : 978-602-98097-4-9,
- Nisha, Bobby. The pedagogic value of learning design with virtual reality virtual reality. *Educational Psychology*, <https://doi.org/10.1080/01443410.2019.1661356>
- Nurhasanah, Lilis Romdom dan Redmon Windu Gumati, Filsafat Pendidikan Islam, Bandung : Media Sains Indonesia, 2021
- Qorib, Muhammad dan Mohammad Zaini. Integrasi Etika dan Moral Spirit dan

- Kedudukannya dalam Pendidikan Islam, Yogyakarta : Bildung, 2020
- Refendi, Fahrus. Tengka Dalam Novel Damar Kambang Karya Muna Masyari, Skripsi: Universitas Madura 2021
- Sagala, Syaiful. Etika dan Moralitas Pendidikan : Peluang dan Tantangan, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013
- Salam, Abdul dkk. Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki), Jurnal Washiyah Volume 1 No 3, September 2020
- Sholihah, Mar'atus Aminullah, dan Fadlillah, Aksiologi Pendidikan Islam; Penerapan Nilai-Nilai Aqidah dalam Pembelajaran Anak di MI, Jurnal Auladuna, <https://doi.org/10.36835/au.v1i2.233>
- Siswanto, Pendidikan Islam dalam Perspektif Filosofis, Pamekasan: STAIN Pamekasan Pres, 2009
- Syarif, Zainuddin. Konsep Pendidikan Tengka (moral) menurut K.H. Abd Hamid bin Istbat (1868-1933) Banyuwangi Pamekasan (Studi Analisis atas Kitab Tarjûmân), Nuansa, Vol. 15 No. 1 Januari - Juni 2018, <https://doi.org/10.19105/nuansa.v15i1.1915>
- Utsman, Hasani. Tengka : Etika Sosial Dalam Masyarakat Tradisional Madura, Tesis : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2018
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-di-indonesia>
- <https://kbbi.web.id/tingkah>
- https://www.youtube.com/watch?v=obS_gBsVTFc
- <https://www.youtube.com/watch?v=3JWsXoJjabU&t=70s>
- <https://www.youtube.com/watch?v=IKa5ShKUY9s>
- <https://www.youtube.com/watch?v=JSeUqpjllwY>
- <https://www.youtube.com/watch?v=BzambwThpTk>
- <https://www.youtube.com/watch?v=7yHKyoZYpJY>
- <https://www.youtube.com/watch?v=Chr13jZRwno>